

## KAJIAN AKADEMIK PENGEMBANGAN RDTR DESA BENANGIN I BERBASIS OPTIMALISASI KETERKAITAN MATA PENCARIAN UTAMA MASYARAKAT

**Alif Luqman Mujahid**

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
[alifluqmanmujahidin@gmail.com](mailto:alifluqmanmujahidin@gmail.com)

**Qomarun**

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
qom129@ums.ac.id

### ABSTRAK

*Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) merupakan instrumen dalam perencanaan pembangunan yang bertujuan untuk mewujudkan keseimbangan antara kebutuhan ruang dan keberlanjutan kehidupan masyarakat. Desa Benangin, dengan karakteristik mata pencaharian utama penduduknya yang sebagian besar bergantung pada sektor pertanian dan perkebunan, maka membutuhkan pengembangan ruang yang mendukung kelangsungan sektor-sektor tersebut. Penelitian ini mengidentifikasi potensi dan tantangan dalam pengembangan desa dengan pertimbangan aspek ekonomi, sosial, dan keberlanjutan lingkungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif melalui studi lapangan dan melakukan Focus Group Discussion (FGD) bersama tim teknis RDTR ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa desain RDTR yang berbasis pada keterkaitan mata pencaharian utama dapat menciptakan integrasi yang lebih baik antara ruang hunian, ruang produksi, ruang pelayanan, dan ruang hijau sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan pembangunan desa.*

### KEYWORDS:

Pengembangan; tata ruang; Desa Benangin; optimalisasi, mata pencarian

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Desa Benangin I adalah salah satu desa di Kecamatan Teweh Timur, Kabupaten Barito Utara, Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. Desa ini merupakan ibu kota Kecamatan Teweh Timur dan terletak di persimpangan empat jalan negara lintas Kalimantan Timur. Desa ini memiliki berbagai kegiatan masyarakat dan berbagai administrasi kecamatan. Sebagai pusat aktivitas, pengelolaan tata ruang Desa Benangin I memerlukan perhatian khusus untuk mendukung optimalisasi kegiatan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Namun, kondisi tata ruang saat ini menghadapi beberapa tantangan utama yang perlu diatasi melalui pengembangan desain Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) berbasis optimalisasi keterkaitan mata pencaharian utama masyarakat. Salah satu isu utama yang dihadapi adalah belum meratanya ketersediaan infrastruktur dasar. Infrastruktur

seperti jaringan drainase, jaringan air limbah, jaringan persampahan, dan kelistrikan masih belum tersedia secara memadai di seluruh wilayah desa. Hal ini menyebabkan ketimpangan pelayanan dasar yang berdampak pada kualitas hidup masyarakat.

Dibeberapa kawasan Desa masih terdapat area blackspot atau wilayah yang tidak terjangkau oleh infrastruktur dan fasilitas umum. Minimnya Ruang Terbuka Hijau (RTH) di desa ini juga menjadi perhatian dikarenakan mulai muncul berbagai deforestasi kawasan hutan yang diubah menjadi kawasan perkebunan masyarakat. Desa Benangin I juga menghadapi tantangan bencana banjir tahunan, terutama di pusat kecamatan yang memiliki aktivitas ekonomi dan sosial yang tinggi maka diperlukan langkah mitigasi bencana yang terintegrasi dalam pengelolaan tata ruang untuk mengurangi risiko dan dampak bencana.

Melihat kondisi tersebut, pengembangan desain RDTR Desa Benangin I menjadi

kebutuhan utama Desa ini. RDTR yang dikembangkan diharapkan mampu mengintegrasikan aspek-aspek infrastruktur, mitigasi bencana, dan kebutuhan masyarakat akan ruang yang mendukung kegiatan ekonomi dan sosial. Pendekatan berbasis optimalisasi keterkaitan mata pencaharian utama masyarakat, seperti sektor pertanian, perdagangan, dan jasa, menjadi kunci untuk memastikan bahwa pengelolaan tata ruang dapat memenuhi kebutuhan fisik dan mendukung pengembangan ekonomi lokal berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan desain RDTR yang berfokus pada penataan tata ruang pada kawasan Desa Benangin ini untuk meningkatkan produktifitas sebagai kawasan sentra produksi pangan dan mewujudkan kawasan permukiman yang mendukung pusat pelayan kawasan yang berwawasan keberlanjutan lingkungan.

#### Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada artikel ini adalah :

1. Bagaimana kondisi eksisting tata ruang Desa Benangin saat ini dan apa saja isu permasalahan dan potensi yang terdapat di Desa Benangin?
2. Bagaimana pengembangan RDTR (Rencana Detail Tata Ruang) yang terintegrasi dapat mengoptimalkan keterkaitan antara tata ruang dan mata pencarian utama masyarakat di Desa Benangin yang sesuai dengan RDTR Kementerian Agraria dan Tata Ruang Badan Pertahanan Nasional?

#### Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah:

1. Menganalisis kondisi eksisting tata ruang Desa Benangin sehingga dapat mengetahui isu dan potensi yang terdapat pada Desa Benangin.
2. Memberikan rekomendasi desain untuk pengelolaan tata ruang yang berkelanjutan dan berorientasi pada keterkaitan mata pencarian masyarakat Desa Benangin sesuai dengan RDTR Kementerian Agraria dan Tata Ruang Badan Pertahanan Nasional

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Rencana Detail Tata Ruang Kota

Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) adalah dokumen perencanaan yang memuat rencana tata ruang secara terperinci untuk wilayah kabupaten/kota atau bagian dari wilayah kabupaten/kota yang telah ditetapkan dalam rencana tata ruang wilayah kabupaten/kota (RTRW). RDTR berisi pengaturan pola ruang dan struktur ruang yang dijabarkan ke dalam zona-zona untuk keperluan pengendalian pemanfaatan ruang, seperti pemberian izin pemanfaatan ruang. (Pemerintah Indonesia. (2007). Undang- Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia).

### Keterkaitan antara Tata Ruang Kota dan Pencarian Utama Masyarakat

Optimalisasi keterkaitan mata pencaharian utama masyarakat juga menjadi aspek penting dalam pengelolaan tata ruang. Sesuai dengan pendapat Chambers dan Conway (1992) dalam "Sustainable Rural Livelihoods: Practical Concepts for the 21st Century", pendekatan berbasis mata pencaharian berkelanjutan dapat meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap perubahan lingkungan dan ekonomi.

## METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan Metode Kualitatif. Terdapat data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menerapkan pola pikir induksi (empiris-rasional), sehingga menghasilkan grounded theory, yakni teori yang timbul sesuai data, bukan dari hipotesis. Pengumpulan data didasarkan pada prinsip fenomenologis dengan memahami suatu gejala atau fenomena yang dihadapi dan melakukan observasi lapangan dan melakukan Focus Group Discussion (FGD) bersama tim teknis pengembangan rencana detail tata ruang Kecamatan Teweh Timur. Diskusi dalam FGD terfokus pada bahasan tentang tinjauan kebijakan, fakta lapangan kondisi Kawasan, analisa rencana struktur ruang dan rencana pola ruang yang menghasilkan konsep rencvan pengembangan.

Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi secara langsung oleh tim teknis.

**Lokasi Penelitian**

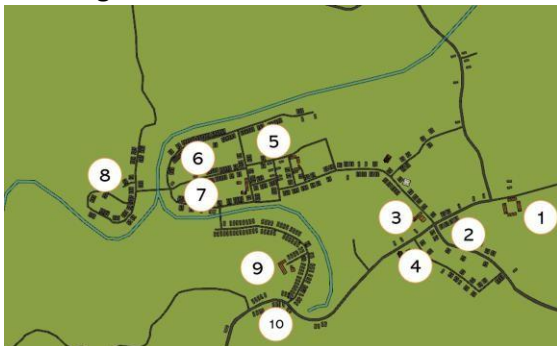
Desa Benangin I terletak di Kecamatan Teweh Timur, Kabupaten Barito Utara, Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia.



Gambar 1. Lokasi Desa Benangin (sumber: www.google.com/maps)

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**Eksisting Kawasan**



Gambar 2. Eksisting Kawasan Desa Benangin (sumber: Dokumen pribadi, 10 Desember 2024)

**Fasilitas Desa Benangin 1:**

1. Kantor Tata Usaha Desa dan SMPN 1 Teweh Timur
2. Kantor Desa Benangin 1
3. Kanto Kecamatan Teweh Timur
4. Puskesmas Benangin
5. SDN 1 Benangin
6. Kantor Desa Benangin V
7. TK Pertiwi Benangin
8. SDN 2 benangin V
9. SDN 1 Benangin II
10. Kantor Desa Benangin 2

**Isu Permasalahan Kawasan Desa Benangin I**

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh tim teknis RDTR Kecamatan Teweh Timur, Kabupaten Barito Utara,

terdapat beberapa isu permasalahan kawasan Desa Benangin I, yaitu:

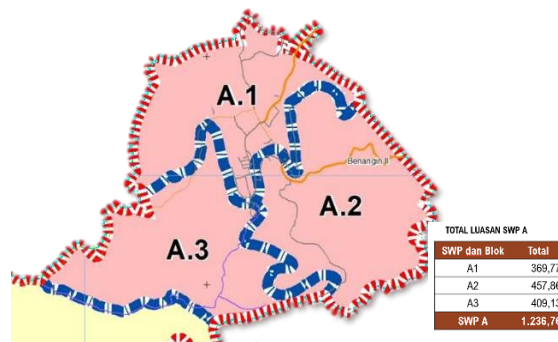
1. Tata ruang desa yang kurang mengoptimalkan keterkaitan antara mata pencarian penduduk
2. Belum meratanya ketersediaan infrastruktur dasar seperti jaringan drainase, jaringan air limbah, jaringan persampahan dan kelistrikan
3. Masih terdapat area blackspot rawan kecelakaan di beberapa lokasi desa

**Potensi Kawasan Desa Benangin I**

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh tim teknis RDTR Kecamatan Teweh Timur, Kabupaten Barito Utara, terdapat beberapa potensi kawasan Desa Benangin I, yaitu:

1. Mata pencarian utama masyarakat Desa Benangin yaitu pada bidang perkebunan, dan pertanian
2. Pusat Pelayanan Kota (PPK) Benangin berpotensi sebagai kawasan transit dari provinsi Kalimantan Tengah menuju ke Proyek Ibu Kota Negara
3. Selain potensi dari sektor pertanian dan perkebunan, terdapat potensi pariwisata, peternakan, pertambangan galian C (kerikil), perdagangan dan jasa serta permukiman pendukung kegiatan pertambangan batu bara di sekitar PPK Benangin

**Rencana Pembagian Blok**



Gambar 4. Pembagian Blok Desa Benangin (sumber: Kementerian Agraria dan Tata Ruang Badan Pertahanan Nasional, 2024)

Rencana perancangan tata ruang yang akan dilaksanakan pada Kawasan Desa Benangin yaitu :

1. Penyediaan sarana dan prasarana infrastruktur yang memadai sebagai pusat kawasan perkotaan
2. Penataan kawasan permukiman yang aman, nyaman dan produktif dengan konsep hunian berimbang 1:2:3
3. Pengembangan kawasan permukiman perkotaan yang terintegrasi dengan sarana pelayanan umum.
4. Penataan kawasan pusat perdagangan dan jasa
5. Optimalisasi ruang budidaya pertanian

### Rencana Pengembangan Pusat Pelayanan dan Struktur Ruang Jaringan



Gambar 5. Peta Struktur Ruang RDTR Desa Benangin (sumber: Kementerian Agraria dan Tata Ruang Badan Pertahanan Nasional, 2024)

Penempatan pusat pelayanan dirancang untuk memperjelas hirarki kota sesuai dengan struktur kota yang ditetapkan sehingga sistem pemanfaatannya optimal. Pembagian Pusat Pelayanan ini dilakukan atas dasar

pertimbangan fungsi kota, jangkauan Pelayanan secara fungsional, aksesibilitas, kelengkapan dan pemusatan sarana dan prasarana dan efisiensi pemanfaatan lahan.

### Rencana Pola Ruang



Gambar 6. Rencana Pola Ruang Desa Benangin (sumber : Kementerian Agraria dan Tata Ruang Badan Pertahanan Nasional, 2024)

Dasar perumusan pola ruang kawasan Desa Benangin yaitu mempertimbangkan arahan RT/RW Kab. Barito Utara, sistem penggunaan lahan, analisis zona pengembangan kawasan, kebencanaan, lahan baku persawahan, dan analisis satuan kemampuan lahan.

### Analisis Kegiatan Desa Benangin

Tabel 1. Analisis Kegiatan Terhadap Zona A1 Desa Benangin

Zona	Jenis Kegiatan Eksisting
Badan Air (BA)	Area Perikanan Tangkap
Taman Kota (RTH-2)	Lapangan terbuka, hutan produksi

Taman Kecamatan (RTH-3)	Lapangan terbuka
Taman Kelurahan (RTH-4)	Lapangan terbuka
Hutan Produksi Terbatas (HPT)	Perkebunan
Hutan Produksi Tetap (HP)	Perkebunan
Hutan Produksi yang dapat Dikonversi (HPK)	Hutan, jalan, perkebunan, saluran irigasi, bendungan, instalasi pengolahan air minum
Pertanian Pangan (P-1)	Tanaman Kebun karet, kebun sawit, kebun campran, sawah, ladang, sarang waleit
Pertanian Hortikultura (P-2)	Hutan, kebun campuran
Perkebunan (P-3)	Hutan, jalan, kebun karet, kebun sawit, kebun campuran, ladang
Perumahan Tinggi (R-2)	Kepadatan Rumah tinggal, kios, toko, tempat ibadah, gudang, rumah waleit
Rumah Sedang (R-3)	Kepadatan Rumah tinggal, kios, toko, tempat ibadah, gudang, rumah waleit
Rumah rendah (R-4)	Kepadatan Rumah tinggal, kios, toko, tempat ibadah, gudang, rumah waleit
Perdagangan dan Jasa skala WP (K-2)	toko, penginapan, Gudang, Pasar, kantor swasta, jasa keuangan asuransi, kantor lembaga masyarakat, rumah tinggal, sarang waleit
Perdagangan dan Jasa Skala SWP (K-3)	toko, penginapan, Gudang, Pasar, kantor swasta, jasa keuangan asuransi, kantor lembaga masyarakat, rumah tinggal, sarang waleit
Perkantoran (KT)	Kantor instansi pemerintah
SPU Skala Kecamatan (SPU-2)	Fasilitas sosial dan umum seperti : Puskesmas, SMA/SMK, SMP, SD, TK, Masjid

SPU Skala Kelurahan (SPU-3) Fasilitas sosial dan umum seperti : Pustu, Polindes, SD, Masjid kelurahan

SPU Skala RW (SPU-4) Fasilitas sosial dan umum seperti : Posyandu, TK, Mushola

(sumber: Kementerian Agraria dan Tata Ruang Badan Pertahanan Nasional, 2024)

Berdasarkan tabel di atas, menyebutkan bahwa jenis mata pencarian utama pada Desa Benangin adalah pada bidang pertanian dan perkebunan. Mata pencarian masyarakat selain bidang tersebut ada bidang jasa berupa jasa penginapan, keuangan, guru, dan kesehatan.

### Peraturan Zonasi Ketentuan Khusus Kawasan Rawan Bencana Banjir Tingkat Tinggi



**KETERANGAN :**

- Ibukota Pemerintahan:
  - Ibu Kota Kecamatan
  - Ibu Kota Desa/Kelurahan
- Batas Administrasi:
  - Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Kelurahan/Desa
- Wilayah Perencanaan:
  - Batas WP
  - Batas SWP
  - Batas Blok

**RENCANA POLA RUANG**

**ZONA BUDI DAYA**

- Zona Hutan Produksi**
  - HPK Hutan Produksi yang dapat Dikonversi
- Zona Perumahan**
  - R-4 Perumahan Kepadatan Rendah
  - R-5 Perumahan Kepadatan Sangat Rendah
- Zona Sarana Pelayanan Umum**
  - SPU-2 SPU Skala Kecamatan
  - SPU-3 SPU Skala Kelurahan
  - SPU-4 SPU Skala RW
- Zona Perdagangan dan Jasa**
  - K-2 Perdagangan dan Jasa Skala WP
  - K-3 Perdagangan dan Jasa Skala SWP
- Zona Perkantoran**
  - KT Perkantoran
- Zona Pertanian**
  - P-1 Tanaman Pangan
  - P-2 Hortikultura
  - P-3 Perkebunan

(sumber: Kementerian Agraria dan Tata Ruang Badan Pertahanan Nasional, 2024)

Berlaku ketentuan sebagai berikut:

1. Mengurangi koefisien dasar bangunan (KDB) sebesar 10% (sepuluh persen) dari

- aturan dasar setiap Zona dan/atau Sub-Zona;
2. Menambah koefisien dasar hijau (KDH) sebesar 10% (sepuluh persen) dari aturan dasar setiap Zona dan/atau Sub-Zona;
3. Menerapkan proteksi dan adaptasi bangunan terhadap bencana banjir;
4. melakukan konservasi sungai untuk mitigasi bencana;
5. mengembangkan sistem peringatan dini;
6. menyediakan jalur evakuasi yang dapat dijangkau saat proses evakuasi; dan
7. tidak diperbolehkan mengubah aliran, saluran/sungai dan kegiatan yang berpotensi menyebabkan terjadinya bencana banjir.

- a. Zona Permukiman: Penataan kawasan permukiman agar lebih tertata dan mendukung aksesibilitas.
- b. Zona Ekonomi: Penentuan lokasi khusus untuk pasar, sentra produksi, zona komersil dan fasilitas pendukung ekonomi lokal.
- c. Zona Pertanian dan Perkebunan: Pengaturan kawasan lahan produktif untuk menjaga keberlanjutan sektor pertanian.
- d. Zona Konservasi: Kawasan yang dilindungi untuk menjaga keberlanjutan ekosistem desa.

### Pembahasan Hasil Focus Group Discussion

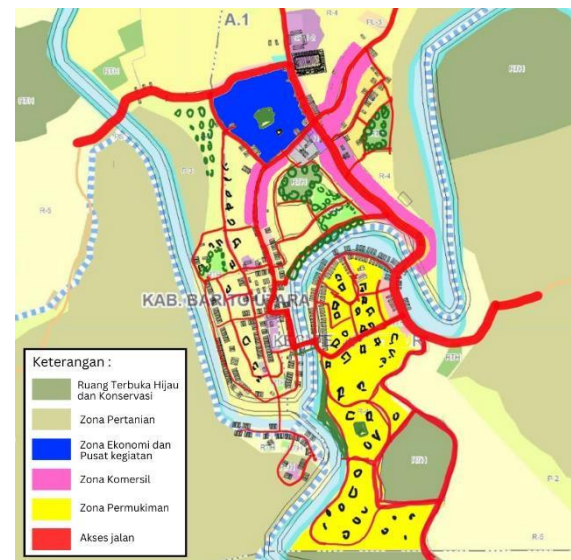
Tujuan dilakukannya focus group discussion bersama tim teknis pengembangan RDTR Kecamatan Teweh Timur adalah menyusun Rencana Detail Tata Ruang pada kawasan Desa Benangin Kabupaten Barito Utara, Provinsi Kalimantan Tengah agar terciptanya keterkaitan antara tata ruang kawasan dengan kegiatan mata pencarian utama masyarakat yang selaras, serasi dan efisien.

Hasil Desain Tata Ruang Desa Benangin Berbasis Optimalisasi Mata Pencarian Utama Masyarakat

Berdasarkan pertimbangan dari analisis tersebut, maka dirumuskan hasil desain tata ruang Desa Benangin yang memiliki konsep utama yaitu berbasis optimalisasi mata pencarian utama masyarakat. Bagian ini menjelaskan tentang konsep pengembangan tata ruang yang diusulkan meliputi :

1. Prinsip Pengembangan :
  - a. Optimalisasi tata guna lahan berdasarkan mata pencarian masyarakat.
  - b. Keberlanjutan lingkungan melalui pelestarian kawasan lindung dan sumber daya alam.
  - c. Integrasi ekonomi lokal dengan perencanaan wilayah untuk meningkatkan produktivitas masyarakat.
2. Kebijakan Zonasi

Berdasarkan hasil analisis dari rancangan RDTR Kawasan Desa Benangin, menghasilkan hasil desain pengembangan peta zonasi yang menunjukkan alokasi lahan untuk berbagai kebutuhan yaitu permukiman, ekonomi, pertanian dan konservasi yang terdapat pada ilustrasi gambar di bawah ini.



Gambar 8. Peta Hasil Desain Aksesibilitas Tata Ruang Desa Benangin

(sumber: Dokumen Pribadi, 20 Desember 2024)

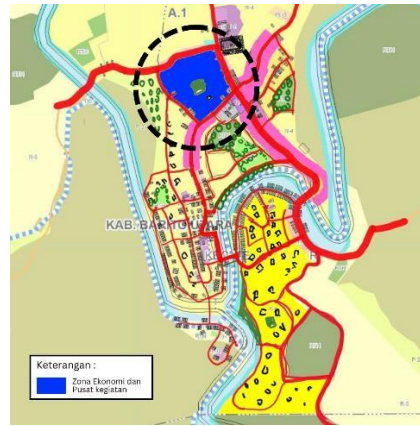
### Integrasi Tata Ruang dan Pengembangan Mata Pencarian Desa Benangin

Bagian ini menguraikan desain RDTR diintegrasikan dengan pengembangan mata pencarian utama masyarakat yang berdasarkan implementasi berikut:

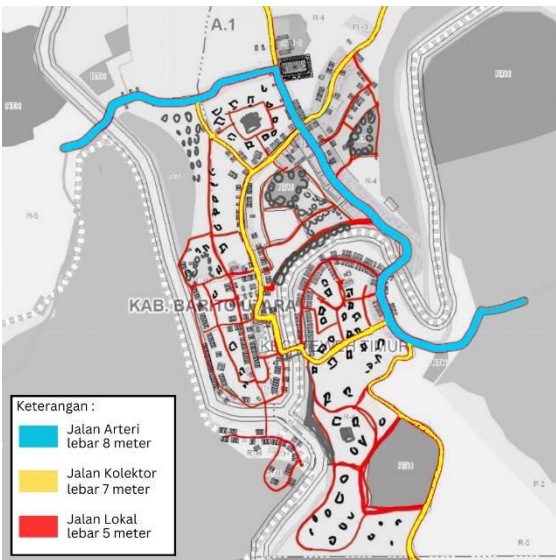


**Gambar 9. Hasil 3D Tata Ruang Kawasan Desa Benangin**  
(sumber: Dokumen Pribadi, 20 Desember 2024)

1. Penyediaan Akses Jalan yang menghubungkan embrio kegiatan kawasan Desa Benangin dari perkembangan ekonomi dengan jalan utama/arteri, kolektor, dan jalan lokal.



**Gambar 11. Penempatan Pusat Kegiatan Masyarakat dan sebagai Kawasan Ekonomi**  
(sumber: Dokumen Pribadi, 20 Desember 2024)



**Gambar 10. Akses Jalan Kawasan Desa Benangin**  
(sumber: Dokumen Pribadi, 20 Desember 2024)

2. Penataan ruang mendukung mata pencarian dengan penempatan kawasan pusat kegiatan penduduk dan juga sebagai kawasan ekonomi

Penempatan pusat kegiatan pada Desa Benangin ini didasarkan pada :

- a. Kesesuaian dengan rencana detail tata ruang wilayah Desa Benangin yang dirancang oleh Kementerian Agraria dan Tata Ruang Badan Pertahanan Nasional
- b. Analisis pola permukiman dan distribusi penduduk Desa Benangin
- c. Ketersediaan akses jalan transportasi yang mendukung yaitu terdapat pada jalan arteri/jalan utama
- d. Lokasi dekat dengan fasilitas umum desa seperti sekolah, kantor pemerintah, fasilitas kesehatan, dan rumah ibadah masjid
- e. Lokasi yang dipilih mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan karena lokasi termasuk zona kuning yaitu zona yang legal untuk ekonomi
- f. Pusat kegiatan masyarakat dilengkapi dengan ruang terbuka hijau yang

memadai sehingga mendukung kualitas lingkungan

- g. Pusat kegiatan masyarakat mempertimbangkan aspek sosial dan budaya masyarakat dengan penyediaan kebutuhan ruang untuk kegiatan sosial budaya seperti alun-alun, pasar modern, tempat ibadah dan gedung pertemuan

Pada area penempatan pusat kegiatan pada Desa Benangin ini banyak terdapat fasilitas umum dan fasilitas sosial. Secara pembobotan, Zona ini cocok menjadi area pusat pelayanan kegiatan (PPK). Mempermudah orientasi kawasan yang akan digunakan sebagai penunjang mata pencarian utama masyarakat.



**Gambar 12. Hasil 3D Pusat Kegiatan Masyarakat dan sebagai Kawasan Ekonomi**  
(sumber: Dokumen Pribadi, 20 Desember 2024)



**Gambar 13. Kawasan Baru Permukiman Desa Benangin**  
(sumber: Dokumen Pribadi, 20 Desember 2024)

Pada area penempatan kawasan permukiman baru mempertimbangkan pada keberlanjutan lingkungan area merupakan zona kuning yaitu zona yang dapat diperuntukkan untuk zona permukiman dan pada area sekitar

memiliki eksisting fasilitas umum dan fasilitas sosial yang mumpuni pada struktur ruang yang mengutamakan permeabilitas kawasan.



**Gambar 14. Kawasan Baru Komersil Desa Benangin**  
(sumber: Dokumen Pribadi, 20 Desember 2024)



**Gambar 15. 3D Akses Jalan Kolektor Desa Benangin**  
(sumber: Dokumen Pribadi, 20 Desember 2024)

Berdasarkan hasil desain penempatan pusat kegiatan pada RDTR Desa Benangin dirancang mengintegrasikan kebutuhan masyarakat dengan zonasi yang mendukung aktivitas ekonomi, seperti kawasan permukiman, lahan pertanian, pusat ekonomi lokal, dan kawasan konservasi. Dengan perencanaan yang matang, RDTR ini mampu memberikan manfaat jangka panjang berupa peningkatan produktivitas ekonomi masyarakat, pelestarian lingkungan, serta perbaikan kualitas hidup.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chambers, R., & Conway, G. R. (1992). Sustainable rural livelihoods: Practical concepts for the 21st century, IDS Discussion pp : 296.

- Djoefrie, I. A. (2012). *Perencanaan Tata Ruang Wilayah: Pendekatan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Alfabeta.
- Ghani, Z. B. R. (2021). Jenis metode penelitian. IDN Times. Diakses pada 26 Desember 2024, dari :  
<https://www.idntimes.com/life/education/zihan-berliana-ram-ghani/jenis-metode-penelitian?page=all>
- Harahap, R. A., & Nugroho, P. (2018). Analisis Zonasi Kawasan Berbasis Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Tata Ruang Nusantara*, 10(3), 112-123
- Kementerian Agraria dan Tata Ruang Badan Pertahanan Nasional. (2024). *Penyusunan Materi Teknis dan Ranperkada RDTR di Kabupaten Barito Utara Provinsi Kalimantan Tengah Tahun Anggaran 2024*. Barito Utara
- Pemerintah Indonesia. (2007). *Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang*. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia.
- Salim, E. (2005). *Pembangunan Berkelanjutan: Perspektif Ekonomi dan Tata Ruang*. Jakarta: Gramedia.
- Santoso, A., & Pramono, R. (2021). Optimalisasi Tata Ruang dan Pembangunan Berbasis Ekonomi Lokal. *Jurnal Ekonomi dan Tata Ruang*, 15(4), 289-305.
- Wibowo, A., & Kurniawan, T. (2019). Peran Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) dalam Pengelolaan Wilayah. *Jurnal Perencanaan dan Kebijakan Publik*, 8(1), 25-35